

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan sumber daya manusia. Hal tersebut dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan sumber daya manusia. Upaya mencerdaskan manusia Indonesia dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah di dalam Alquran:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl ayat 78).

Ayat diatas menjelaskan tentang bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT tidak mengetahui suatu apapun, sehingga tanpa adanya karunia dan kebesarannya manusia tidak akan hidup sempurna seperti saat ini. Namun, melihat keadaan di Indonesia sekarang ini pendidikan sangat memprihatinkan, karena keadaan yang memaksa kita untuk seperti ini. Fakta yang terjadi saat ini Indonesia sedang mengalami kondisi tidak baik dari seluruh segmen kehidupan manusia termasuk dari segmen pendidikan. Dunia pendidikan sedang terganggu dengan mengguncangnya wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diaseas* atau dikenal dengan istilah Covid-19. Pandemic menimbulkan tantangan bagi pendidik karena dalam situasi ini pembelajaran yang semula tatap muka berubah dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring).

Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar menggunakan model pembelajaran daring. Sebagaimana siswa tidak mampu belajar daring, karena terbatasnya fasilitas yang tidak memadai, jaringan yang kurang koneksi dan berbagai kendala bagi guru dalam pelaksanaannya.

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyikapi wabah ini adalah dengan memeberlakukan prinsip *social distancing* pada seluruh masyarakat, bahkan di beberapa kota besar Indonesia diberlakukan pula pembatasan sosial berskala besar (PSBB) guna memutus rantai penyebaran virus ini. Adanya virus ini otomatis tidak ada pertemuan tatap muka untuk menghindari penyebaran covid-19, atau setidaknya diminimalisirnya pertemuan, diantaranya pertemuan guru dengan murid.

Proses KBM mulanya diliburkan, tetapi seiring berjalannya waktu, sembari menggunakan vaksin covid-19, diberlakukan *new normal* pembelajaran akhirnya bisa tatap muka walaupun belum sepenuhnya masih daring itupun dengan memperhatikan protocol kesehatan covid-19.

Media sosial dan kegiatan manusia adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan pada saat ini. Berdasarkan *We Are Social* atau *Hootsite* mengemukakan bahwa media sosial kini menjadi suatu kebutuhan bagi sebagian besar orang di seluruh dunia, tercatat ada 3,8 miliar orang diseluruh dunia yang menggunakan media sosial pada bulan Januari tahun 2020.

Mereka juga mengemukakan fakta bahwa angka pengguna media sosial telah mengalami peningkatan yang amat signifikan sebesar 9% atau sebanyak 321 juta pengguna baru di seluruh dunia sejak tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar manusia yang hidup saat ini telah menggunakan media sosial untuk berbagai macam hal (Riyanto, "*Hootsie (We Are Social)*", <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>).

Media komunikasi dulu dan sekarang tentu sangat berbeda, jika dulu kita hanya mengenal media komunikasi yang tradisional seperti halnya manusia untuk menyampaikan informasi dan perasaan melalui bagian-bagian tubuhnya, contoh penyampaian berita atau informasi dari mulut ke mulut. Lalu manusia pun sadar bahwa ia memiliki keterbatasan sehingga manusia mulai memikirkan cara-cara baru dalam menyampaikan pesan. Saat ini bisa melihat baragamnya media komunikasi yang berkaitan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern.

Kemajuan teknologi informasi secara sadar membuka ruang kehidupan manusia yang semakin luas, semakin tanpa batas dengan indikasi manusia sebagai penguasa (*khalifah*) di muka bumi. Terlebih ketika akal manusia sebagai anugrah tertinggi dari Allah SWT kepada makhluknya secara pasti dari waktu ke waktu dapat membuka misteri pengetahuan, maka

manusia dapat menikmati teknologi informasi untuk kemaslahatan umat manusia (Burhan, 2006: 164).

Hadirnya revolusi komunikasi ini juga meningkatkan performa gadget, dari yang awalnya hanya berupa telepon genggam (*handphone*) kini telah memiliki versi terbaru yang diberi nama ponsel pintar (*smartphone*). Selain itu dengan mulai dikembangkannya jaringan internet juga menjadi salah satu pendorong manusia lebih memilih untuk menggunakan media sosial. Media sosial dan kegiatan sehari-hari manusia kini sudah tidak dapat dipisahkan, karena fungsinya yang sangat mendukung manusia dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya.

Hadirnya media sosial juga memberikan dampak yang besar di Indonesia. Hasil riset dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan bahwa terdapat 63 juta orang penduduk di Indonesia yang menggunakan internet dan 95% diantaranya menggunakan internet untuk mengakses media sosial.

Angka tersebut bukanlah angka yang sangat rendah, dengan jumlah pengguna sebanyak tersebut ini membuat media sosial memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan berbagai aspek yang dibutuhkan oleh manusia, mulai dari sarana mencari hiburan dan eksistensi, mencari informasi, hingga berkenalan dan bertransaksi jual beli dengan orang berada di Negara lain pun dapat dilakukan dengan mudah dan dalam waktu yang singkat.

Dengan konsep yang modern dan instan, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial sangat di gemari oleh para remaja. Para remaja menggunakan media sosial bukan hanya untuk mencari teman dan berkomunikasi dengan teman lain saja melainkan juga sebagai media untuk menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan. Internet dan media kini menjadi salah satu media dalam belajar untuk siswa. Dengan adanya internet dan media sosial, siswa semakin mudah untuk mengakses informasi bahkan informasi manca Negara dan dapat belajar dimana saja, kapan saja dan waktu yang singkat dan biaya yang murah.

Selaras dengan adanya pandemic covid-19, semakin meningkat jumlah pengguna media sosial di seluruh dunia khususnya di Indonesia. Berbagai macam aktivitas dan pekerjaan kini bisa dikerjakan melalui perantara media sosial, tak terkecuali dengan kegiatan belajar mengajar, tenaga pendidik maupun peserta didik memanfaatkan layanan yang ada di media sosial untuk mencari informasi dan pengetahuan.

Media sosial dianggap mampu untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan media sosial seperti *youtube*, *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, *classroom*, *zoom meeting* dan sebagainya mampu mempermudah proses belajar dirumah selama masa pandemic covid-19. Dengan demikian berlangsungnya pembelajaran melalui media sosial mudah diakses siswa dan guru.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan observasi dengan langsung terjun ke lapangan dan meneliti ke salah satu sekolah yang ini diteliti yaitu MIS T.I Al-Musthafawiyah yang sudah menerapkakan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran guna untuk meningkatkan minat belajar selama masa pandemic saat ini, serta peneliti ingin mencari tahu kendala serta kesulitan selama pembelajaran ini berlangsung maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Mis T.I Al-Musthafawiyah di Masa Pandemi Covid-19”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti menentukan batasan masalah penelitian ini yang hanya berfokus pada “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Mis T.I Al-Musthafawiyah di Masa Pandemi Covid-19:.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana media sosial dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIS T.I Al-Musthafawiyah?
2. Bagaimana bentuk-bentuk media sosial yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIS T.I Al-Musthafawiyah ?
3. Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIS T.I Al-Musthafawiyah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana media sosial dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIS T.I Al-Musthafawiyah

2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk media sosial yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIS T.I Al-Musthafawiyah
3. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIS T.I Al-Musthafawiyah

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

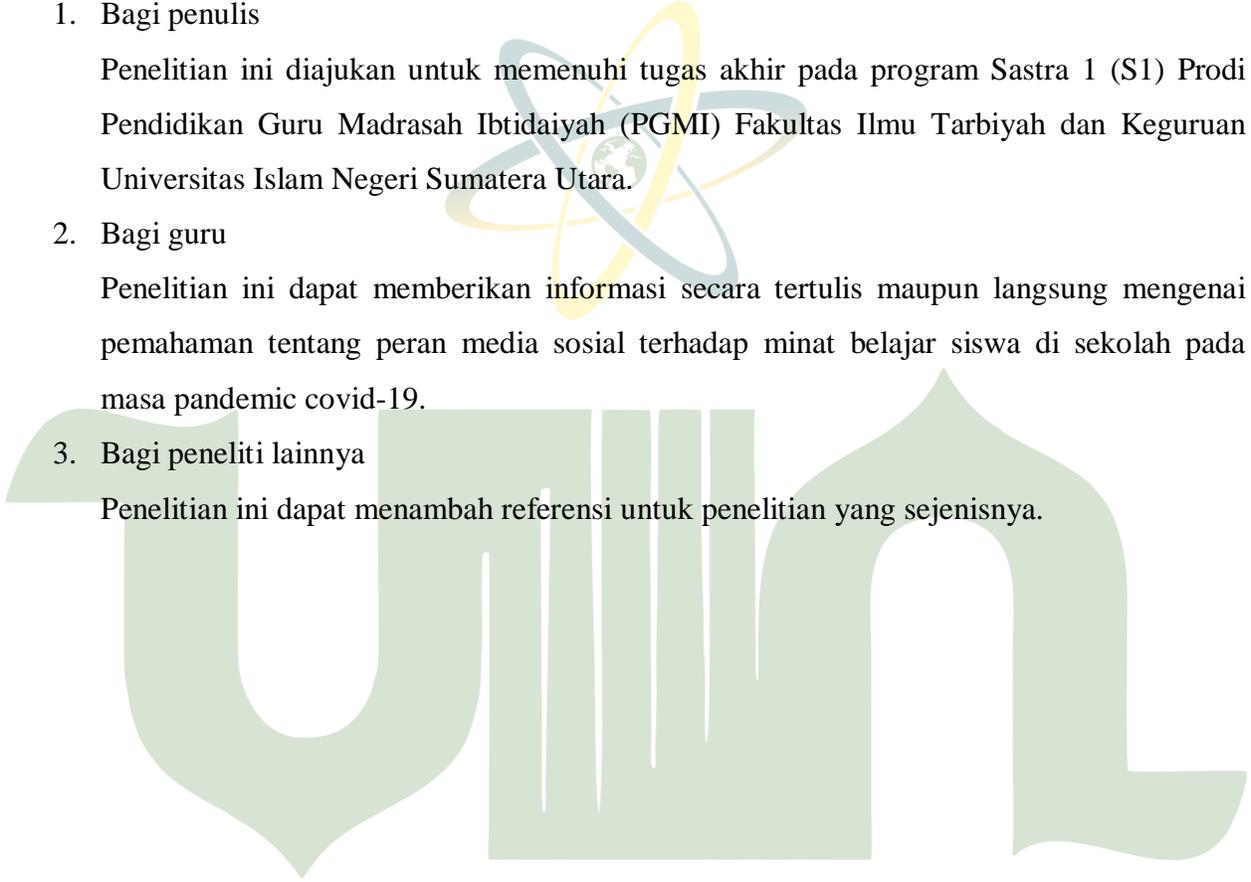
Penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir pada program Sastra 1 (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun langsung mengenai pemahaman tentang peran media sosial terhadap minat belajar siswa di sekolah pada masa pandemic covid-19.

3. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian yang sejenisnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN